

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan program *Double Track* di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yaitu diawali dengan melakukan perencanaan matang yang dilakukan oleh tim pengembang program. Dalam tahapan perencanaan, Pembina dan seluruh stakeholder pendidikan di SMA Muhammadiyah Kota Kediri melakukan rapat tahunan yang dilakukan dengan tujuan melakukan perencanaan terkait jalannya program. Hasil dari rapat perencanaan tersebut tentunya meliputi tahapan dalam manajemen peserta didik yang terdiri dari analisis kebutuhan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat, rekrutmen peserta didik, dan seleksi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Setelah tahapan tersebut terdapat tahapan pengorganisasian yaitu melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan bidang bakat yang diminatinya diantaranya: Teknik sepeda motor, Akuntansi Perbankan, Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Boga, dan Tata Kecantikan. Dalam tahapan pelaksanaan program, pembinaan peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ini dilaksanakan dengan sistem dimana pada saat siswa kelas 10 diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan minat dan bakat sesuai kompetensinya. Lalu saat naik kelas 11 mereka kami kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu smart class dan vokasi. Program smart class merupakan program jurusan (IPA/IPS) yang diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan program vokasi

untuk peserta didik yang ingin masuk dunia kerja setelah lulus nantinya. Jadwal pelaksanaan dilakukan selama 3 jam pelajaran.

2. Factor penghambat dalam pelaksanaan program *Double Track* di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ini diantaranya adalah terbatasnya jam pelajaran. Terbatasnya jam pelajaran karena metode yang dipakai 70% praktek 30%, Kekurangan SDM pengajar keterampilan yang berkompeten dan profesional, Anggaran pendidikan juga menjadi hambatan pada penyelenggaraan program secara maksimal mengingat anggaran yang tersedia hanya dari Dana BOS dan BPOPP, Kurangnya jam dalam pelaksanaan jadwal magang atau PKL, karena terbatasnya waktu dan dalam pelaksanaan magang ini harus dilaksanakan di waktu liburan agar tidak mengganggu hari efektif, sehingga di SMA Muhammadiyah Kota Kediri hanya melakukan magang beberapa minggu saja, dan kurangnya minat dan antusiasme peserta didik dalam menjalani pelatihan dan pembelajaran keterampilan.
3. Sedangkan, faktor pendukung program keterampilan di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ini diantaranya adanya support dari seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan melatih keterampilan, Adanya kontribusi baik dari pihak luar yang bekerja sama dalam membantu meningkatkan keterampilan peserta didik, Adanya ketersediaan pembina bidang keterampilan dalam mengikuti kegiatan pendidikan pelatihan bidang untuk memperdalam kompetensi mengajarnya, Adanya dana anggaran dari pemerintah sebagai dukungan dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana.
4. Tingkat keberhasilan program *Double Track* di SMA Muhammadiyah Kota Kediri sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dinilai dari banyaknya

peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya, selain itu peserta didik juga memiliki kemampuan bersaing sesuai dengan bidang keterampilan yang diminati dengan mengikuti berbagai kegiatan lomba, workshop, diklat, dan sebagainya dan bertambahnya kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun karena salah satu tujuan program yaitu sebagai branding sekolah.

Dalam mencapai keberhasilan, tentunya diperlukan usaha dan upaya sekolah dalam mencapai efektivitas yaitu diantaranya dengan memberikan pelayanan pendidikan melalui pembinaan dan pelatihan dengan baik supaya sekolah dapat menghasilkan output yang berkompeten, memberikan kesempatan tenaga pendidik untuk terus meningkatkan dan meng-upgrade keterampilannya agar dapat diberikan peserta didik secara optimal, Dan menerapkan langkah-langkah manajemen secara sistematis mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi supaya program berjalan dengan terarah dan mampu mencapai efektivitas.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai implementasi program *Double Track* di SMA Muhammadiyah Kota Kediri dan telah mendapatkan data dan informasi sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi ini maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pertama, tahapan perencanaan dalam implementasi program, sekolah diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan terbaik berupa memberikan program bermutu dan berkualitas. Dalam mencapai kualitas tentunya perlu melakukan perencanaan yang lebih mendalam dan matang terkait keberhasilan program.

2. Kedua, dalam tahapan pengelompokan peserta didik, sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan minat dan bakat peserta didik agar tepat sasaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan proses seleksi dengan memberikan test terkait kompetensi minat dan bakat yang ada pada diri masing-masing peserta didik. Dengan tujuan supaya materi pelatihan dan keterampilan dapat tersampaikan dengan optimal sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
3. Ketiga, dalam penerapan program, sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan terbaik melalui pemenuhan segala kebutuhan yang diperlukan. Terutama pemenuhan dalam bidang sarana dan prasarana, penyediaan tenaga pendidik professional dan materi keterampilan yang update dan tidak monoton serta menambah relasi dengan pihak eksternal yang mendukung program keterampilan.
4. Keempat, dalam tahapan evaluasi, sekolah diharapkan mampu menganalisis berbagai faktor yang menjadi kendala dalam berjalanya program serta mampu memberikan solusi terbaik dalam mengatasi kendala tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar program dapat terus berjalan dan berkembang sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan.
5. Kelima, dalam proses pengembangan program keterampilan, diharapkan kontribusi dan antusiasme dari berbagai pihak sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan peserta didik yang selalu bersemangat dalam melakukan pelatihan. Dengan adanya antusiasne peserta didik, tentunya tenaga pendidik juga lebih bersemangat dalam menyampaikan pendidikan dan pelatihan keterampilan.